

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Toraja Utara salah satu satuan pendidikan menengah atas yang beralamat di Jl. Gembira, Rante Pasele, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja utara, Provinsi Sulawesi selatan, Indonesia. Penelitian ini mulai dilakukan pada Desember 2023 s/d Juni 2024.

NO	KEGIATAN	BULAN						
		DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
1	Pengajuan proposal							
2	Bimbingan proposal							
3	Ujian proposal							
4	Penelitian							
5	Ujian hasil							

6	Ujian skripsi								
---	---------------	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa yang sering terlambat datang ke sekolah di SMAN 2 Toraja Utara berdasarkan data yang diterima dari guru BK yaitu dua siswa.

B. Pendekatan Penelitian

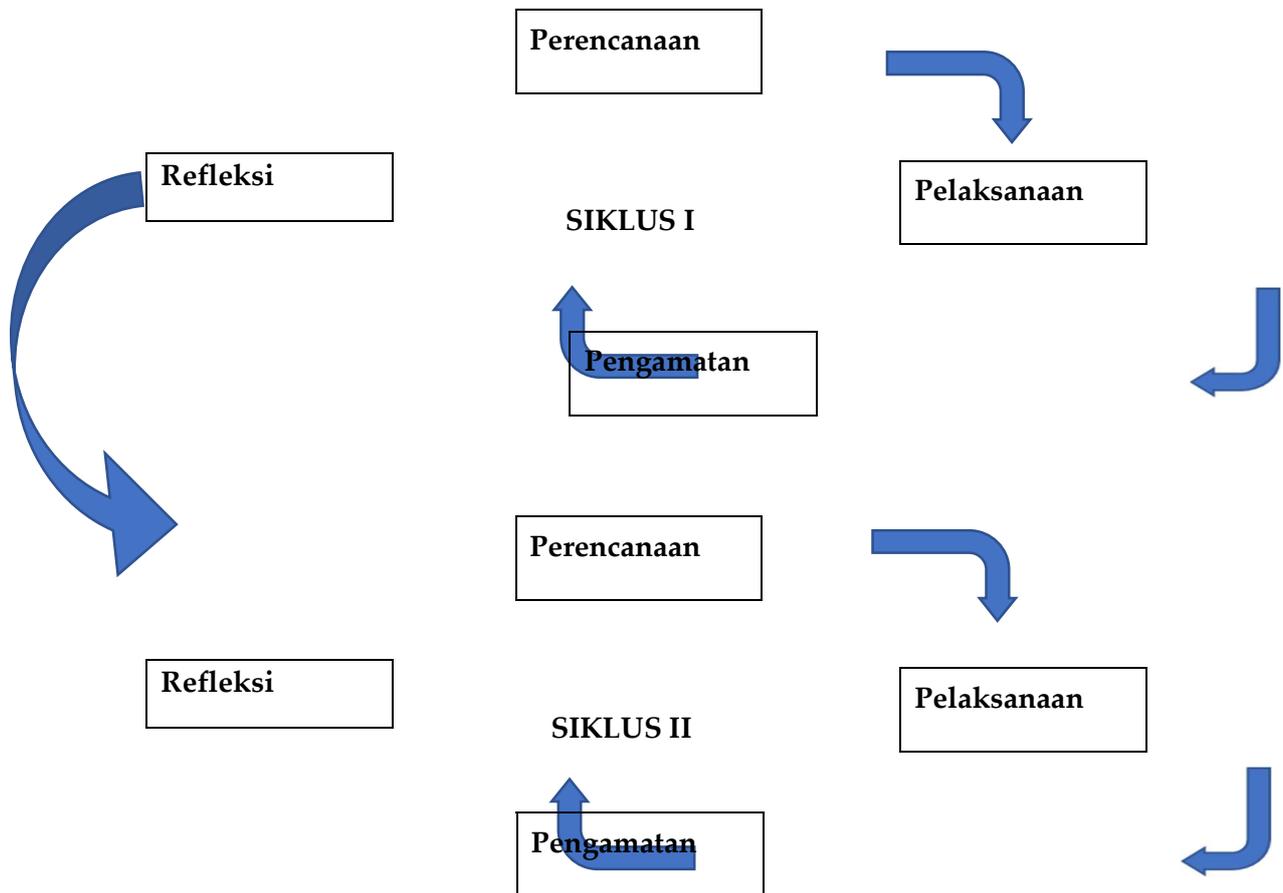
Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode PTBK (penelitian tindakan bimbingan dan konseling). Penelitian ini akan mengadopsi model penelitian tindakan Kurt Lewin, yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan terdiri dari beberapa siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan berikut:

1. Perencanaan ;
2. Pelaksanaan ;
3. pengamatan ;
4. Refleksi.

Berikut ini adalah gambar siklus penelitian tindakan menurut Kurt lewin

:

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



C. Rencana Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL);
- 2) Menyiapkan media/metode layanan yang akan digunakan dalam penelitian;

3) Menetapkan target capaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan layanan yang diberikan sesuai dengan masalah yang timbul dilatar belakang penelitian. Berdasarkan masalah tersebut bahwa adanya perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa, maka akan dilaksanakan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat pada siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- 1) Mempersiapkan materi yang dibutuhkan;
- 2) Memberikan penjelasan tentang layanan konseling;
- 3) Penerapan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*.

c. Pengamatan

Pengamatan/observasi dilakukan selama proses pelaksanaan layanan konseling untuk menilai dan memperoleh data mengenai hal-hal yang terjadi selama proses layanan berlangsung dan mengamati waktu kedatangan siswa ke sekolah setelah pemberian layanan .

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti, adapun refleksinya adalah:

- 1) Mengkaji hal-hal yang terjadi dalam proses pemberian layanan;
- 2) Mengevaluasi untuk mengetahui apakah indikator capaian/keberhasilan telah tercapai;

- 3) Menentukan perubahan rencana tindakan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) siklus II;
- 2) Menyiapkan media/metode layanan yang akan digunakan dalam penelitian pada siklus II;
- 3) Menetapkan target capaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan layanan yang diberikan sesuai dengan masalah yang timbul dilatar belakang penelitian. Berdasarkan masalah tersebut bahwa adanya perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa, maka akan dilaksanakan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat pada siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- 1) Mempersiapkan materi yang dibutuhkan;
- 2) Memberikan penjelasan tentang layanan konseling;
- 3) Pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pelaksanaan layanan untuk menilai dan memperoleh data mengenai hal-hal yang terjadi selama proses layanan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti, adapun refleksinya adalah:

- 1) Merefleksikan hasil observasi yang terjadi dalam proses pemberian layanan;
- 2) Mengetahui perilaku siswa setelah diberikan layanan konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati perilaku subjek penelitian. Sama halnya pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang mencakup catatan, arsip, dan lainnya dikenal sebagai dokumentasi. Teknik ini membantu mendapatkan data yang lebih akurat, yang tentunya relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan melihat dan mendokumentasikan arsip atau catatan guru BK terkait nama-nama siswa yang terlambat datang sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pemilihan data (reduksi data), data yang dipilih adalah data yang relevan dengan topik;
- (2) Pemaparan data, data yang didapatkan dideskripsikan;
- (3) Menarik kesimpulan hasil deskripsi yang telah dipaparkan sebelumnya.³⁴

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu bahwa setelah diberikan layanan konseling individu teknik *behavioral contract*, siswa menjadi disiplin dengan tidak datang terlambat ke sekolah. Prayitno dan Emran menyebutkan bahwa salah satu indikator dalam perilaku terlambat pada siswa adalah sering tiba di sekolah setelah jam pembelajaran dimulai.³⁵ Dalam penelitian ini, indikator capaian yang digunakan yaitu penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi penurunan persentase frekuensi keterlambatan siswa kecil atau sama dengan 50% ($\leq 50\%$) dari keadaan sebelum diberikan tindakan.³⁶

³⁴ Fadlyani, Risky "upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa dengan layanan konseling individu di kelas XI MAS PAB 1 Simpali" (2019), hlm.58-59

³⁵ Menurut Prayitno dan Emran (2013 hlm 62) dalam Ar yunita, "efektifitas behavior contract untuk mengurangi perilaku terlambat peserta didik kelas xi bdp smk negeri 1 metro," *jurnal guru indonesia* (2021).

³⁶ Menurut Goodwin dan Coates, 1976 : 57 dalam jurnal Mawarto, "efektivitas konseling kelompok dengan memanfaatkan model untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas xi mia 3 sma negeri 8 surakarta semester ii" ii (2015): 102–116.

G. Instrumen Penelitian

Peran instrumen penelitian sangat penting dan strategis dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam konteks pengumpulan data, instrumen adalah alat ukur. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati perubahan perilaku terlambat pada siswa, yang disusun dalam tabel sebagai berikut :

NO	Kode Koseli	Capaian perilaku terlambat								Jumlah	persentase	Kriteria
		Tiba di sekolah ≤07.00				Tiba di sekolah pukul						
		0,25	0,50	0,75	1	0,25	0,50	0,75	1			
1	RR											
2	SS											
		Jumlah rata-rata frekuensi keterlambatan										

Keterangan:

0,25 = sangat rendah

0,50 = rendah

0,75 = tinggi

1 = sangat tinggi

Rumus untuk menghitung persentase perilaku terlambat siswa yaitu:

$$PTS = \frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa/klien}} \times 100\%$$

Pengelompokan kriteria perilaku terlambat sebagai berikut:

- a. 0-50 = tidak terlambat
- b. 51-100 = terlambat

Tabel rubrik penilaian:

Indikator	Kriteria	Sangat Tinggi (1)	Tinggi (0,75)	Rendah (0,50)	Sangat Rendah (0,25)
Tiba di sekolah pukul ≤ 07.00	Tidak terlambat	Tiba di sekolah pukul 06.53 – 07.00	Tiba di sekolah pukul 06.46– 06.52	Tiba di sekolah pukul 06.38 – 06.45	Tiba di sekolah pukul 06.30 – 06.37
Tiba di sekolah pukul 07.01- 07.30	Terlambat	Tiba di sekolah pukul 07.23 – 07.30	Tiba di sekolah pukul 07.16 – 07.22	Tiba di sekolah pukul 07.08 – 07.15	Tiba di sekolah pukul 07.01 – 07.07

Tabel 3.1 Rubrik penilaian